

ABSTRAK

Perianti Ningtias,17102153020, Fenomena Sabung Ayam Prespektif Masyarakat,Ulama,dan Praktisi Hukum (Studi Kasus di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung),Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dari IAIN Tulungagung,2019,Pembimbing: Dr.H.M. Saifudin Zuhri,M.Ag.

Kata Kunci: sabung ayam,masyarakat,ulama,praktisi hukum.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kegiatan sabung ayam yang sudah menjadi bagian dari kebiasaan dan sudah berlangsung sejak lama bagi sebagian masyarakat terutama yang berada di Desa Sumberejo Kulon. Apalagi sekarang ini sabung ayam bukan hanya sebagai permainan biasa antara dua ayam aduan akan tetapi sabung ayam dijadikan sebagai obyek perjudian oleh masyarakat. Peneliti sering menemukan dan mendengar bahwa masyarakat menganggap sabung ayam sebagai bentuk hobi dan hiburan merupakan hal yang wajar. Oleh sebab itulah,peneliti ingin mengetahui respon dan persepsi serta tindakan dari berbagai kalangan mengenai fenomena sabung ayam.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana asal mula permainan sabung ayam di Desa Sumberejo Kulon?,2). Apa unsur yang terdapat dalam permainan sabung ayam di Desa Sumberejo Kulon?,3). Bagaimana fenomena sabung ayam menurut pandangan masyarakat, ulama dan praktisi hukum ? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui asal mula permainan sabung ayam di Desa Sumberejo Kulon,2). Untuk mengetahui unsur yang terdapt didalam permainan sabung ayam di Desa Sumberejo Kulon,3). Untuk fenomena sabung ayam menurut pandangan masyarakat,ulama dan praktisi hukum.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1).Kegiatan sabung ayam di desa Sumberejo Kulon bermula dari adanya interaksi antar sesama pemilik ayam aduan tanpa adanya unsur perjudian,akan tetapi semakin lama kegiatan sabung ayam tersebut semakin besar didukung dengan adanya arena khusus yang bersifat tertutup dan tersembunyi,2). Adapun unsur yang terdapat dalam permainan sabung ayam di Desa Sumberejo Kulon sebelum terjadi penutupan oleh pihak kepolisian beberapa bulan yang lalu menunjukkan adanya unsur perjudian hal ini dibuktikan dengan adanya taruhan antar para pemain dengan menggunakan uang dengan berbagai nominal dan unsur lain selain perjudian yakni unsur melukai hewan yang mana bisa dilihat ayam yang di adu mengalami luka seperti kaki ayam tersebut menjadi pincang akibat diadu terlalu lama atau lawan dari ayam tersebut terlalu kuat,3). *Pertama*,beragam pandangan diutarakan oleh masyarakat Desa Sumberejo Kulon ada yang menanggapinya dengan memilih diam dan tidak berkomentar apapun,ada juga yang masing bimbang dengan adanya kondisi tersebut dikarenakan disatu sisi

ada keuntungan namun disisi lain kerugian melanggar norma hukum dan agama, akan tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang menganggap sabung ayam sebagai hal yang lumrah dan wajar sebab asumsi dari mereka ialah sabung ayam sebagai bentuk hobi dan hiburan. *Kedua*, ulama beranggapan bahwa apapun bentuk atau alasan yang digunakan sebagai pembenar diadakannya sabung ayam tetap merupakan tindakan yang melanggar norma agama dan hukum. Adapaun upaya yang ulama lakukan dan sarankan untuk menanggulangi atau mengurangi kegiatan tersebut dengan upaya preventif yakni upaya pencegahan dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat umum melalui media kegiatan-kegiatan yang diadakan masyarakat. *Ketiga*, praktisi hukum (kepolisian), mereka menganggap bahwa ketika sabung ayam hanya dijadikan sebagai permainan biasa antara dua ayam aduan sebagai bentuk penyaluran hobi maka kegiatan tersebut dianggap legal namun apabila didalam nya terdapat unsur perjudian maka hal tersebut merupakan bentuk pelanggaran tindak pidana. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk menanggulangi atau mengurangi sabung ayam terbagi menjadi tiga bagian yakni: Upaya preventif yakni melakukan pendekatan melalui media berupa sosialisasi terhadap masyarakat, Upaya represif yakni melakukan tindakan atau aksi dari laporan yang telah diterima oleh pihak kepolisian, dan Upaya reformatif yakni dengan melakukan pembinaan kepada mereka narapidana yang tersandung kasus perjudian untuk tidak mengulangi hal tersebut.

ABSTRACT

Perianti Ningtias,17102153020, **Cockfighting Phenomenon of Community, Ulama, and Legal Practitioners (Case Study in Sumberejo Kulon Village, Ngunut District Tulungagung Regency)**, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute of Tulungagung, 2019, Advisor: Dr.H.M. Saifudin Zuhri,M.Ag.

Keywords: cockfighting, community, Ulama, legal practitioners.

This research is motivated by the phenomenon of cockfighting activities that have become part of the habit and have been going on for a long time for some people, especially those in Sumberejo Kulon Village. Especially now that cockfighting is not just an ordinary game between two fighting cocks but cockfighting is used as an object of gambling by the community. Researchers often find and hear that people consider cockfighting as a form of hobby and entertainment and is a natural thing. Therefore, researchers want to know the response and perception and actions of various groups regarding the phenomenon of cockfighting.

The formulation in this research is: (1) How is the origin of the cockfighting game in Sumberejo Kulon village?. (2) what element are included of cockfighting game in Sumberejo Kulon village? (3) How is cockfighting phenomenon in Sumberejo Kulon village in the view of Community, scholars, and Legal Practitioners?. The purpose in this research is: (1) to know the origin of the cockfighting game in Sumberejo Kulon village, (2) to know the element found in the cockfighting game in Sumberejo Kulon village, (3) to know cockfighting phenomenon in Sumberejo Kulon village, Ngunut district in the view of Community, Ulama, and Legal Practitioners.

The research method used is qualitative methods and types of *field research*. The data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data analysis, drawing conclusions and verification.

The results of this research indicate that: 1). The cockfighting activity in Sumberejo Kulon village originated from the interaction between fellow owners of cockfighting without any element of gambling, but the longer the cockfighting activities the greater the workmanship with the existence of special arenas that are closed and hidden, 2). The elements contained in the cockfighting game in Sumberejo Kulon Village before the police's closure occurred a few months ago showed that there was an element of gambling as evidenced by bets between players using nominal amounts of money. Other elements besides gambling were elements of harming animals. which can be seen as fighting chickens are injured as if the chicken feet are limping due to being pitted too long or the opponent of the chicken is too strong,3). *First*, a variety of views expressed by the people of Sumberejo Kulon Village responded by choosing to remain silent and not comment, there were

also those who were indecisive about the condition because on the one hand there were benefits but on the other hand the losses violated legal and religious norms, but not a few people who consider cockfighting as a normal and reasonable thing because their assumption is cockfighting as a form of hobby and entertainment. *Secondly*, scholars consider that whatever form or reason used to justify the holding of cockfighting is an act that violates religious and legal norms. There are efforts that scholars do and suggest to overcome or reduce these activities with preventive efforts namely prevention efforts by approaching the general public through media activities held by the community. *Third*, legal practitioners (police), they consider that when cockfighting is only used as a regular game between two fighting cocks as a form of distribution of hobbies, the activity is considered legal but if there is an element of gambling then this is a form of violation of a criminal act. The efforts made by the police to overcome or reduce cockfighting are divided into three parts, namely: Preventive measures, namely approaching the media in the form of socialization to the community, Representing efforts, namely taking actions or actions from reports received by the police, and reformative efforts that is by providing guidance to those inmates who stumble over gambling cases not to repeat this.

الملخص

فريانتى نع تياس، رقم القيد: ١٧١٠٢١٥٣٠٢٠، ظاهرة مصارعة الديوك في المجتمع، العلماء، والممارسين القانونيين (دراسة الحالة في القرية سومبريجو كولون عونوت منطقة تولونج أجونج) قسم الأحوال الشخصية الإسلامية، جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، ٢٠١٩. المشرف: الدكتور الحاج محمد سيف الدين زهر الماجستير.

كلمة الإرشادية: مصارعة الديوك، المجتمع، العلماء، والممارسين القانونيين.

كانت خلفية البحث عن ظاهرة أنشطة مصارعة الديوك التي أصبحت جزءاً من العادة والتي استمرت لفترة طويلة لبعض الناس، وخاصةً في القرية سومبريجو كولون عونوت. الآن خاصة أن مصارعة الديوك ليست مجرد لعبة عادية بين اثنين من الديكة المقاتلة ولكن استخدام مصارعة الديوك كهدف للقمار من قبل المجتمع. غالباً تجد الباحثة وتسمع أن الناس يعتبرون مصارعة الديوك شكلاً من أشكال الهواية وهو أمر الطبيعي. لذلك، تريد الباحثة معرفة استجابة وتصورات وأفعال مجموعات مختلفة فيما يتعلق بظاهرة مصارعة الديوك.

مسائل البحث مما يلي: (١) كيف هو أصل لعبة مصارعة الديوك في قرية سومبريجو كولون ؟. (٢) ما هي العناصر المدرجة في لعبة مصارعة الديوك في قرية سومبريجو كولون ؟. (٣) كيف ظاهرة مصارعة الديوك في القرية سومبريجو كولون عونوت من جهة المجتمع، العلماء، والممارسين القانونيين؟. وأما أهداف البحث مما يلي: (١) لوصفي أصل لعبة مصارعة الديوك في قرية سومبريجو كولون. (٢) لوصفي العناصر الموجودة في لعبة مصارعة الديوك في قرية سومبريجو كولون. (٣) لوصفي ظاهرة مصارعة الديوك في القرية سومبريجو كولون عونوت من جهة المجتمع، العلماء، والممارسين القانونيين.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة الكيفي وأنواع البحث بحث الميدان (بحث ميداني). تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة أو المقابلة أو مراجعو المستندات. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات، تقديم البيانات واستخلاص النتائج والتحقق منها. كان موضوع الدراسة ظاهرة مصارعة الديوك في القرية سومبريجو كولون عونوت. وأما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي الحد من البيانات، وعرض البيانات، وتحليل البيانات، واستخلاص النتائج والتحقق.

نتائج البحث تدل أن (١) نشأت أنشطة مصارعة الديوك في قرية سومبريجو كولون من التفاعل بين الزملاء أصحاب مصارعة الديوك دون أي عنصر من المقامرة ، ولكن كلما زادت مدة أنشطة مصارعة الديوك بدعم من وجود ساحات خاصة مغلقة ومختفية ، (٢) أظهرت العناصر الموجودة في لعبة مصارعة الديوك في قرية سومبريجو كولون قبل إغلاق الشرطة قبل بضعة أشهر أنه كان هناك عنصر لعب القمار كما يتضح من المراهانات التي تستخدم مبالغ رمزية من المال وعناصر أخرى إلى جانب المقامرة ، وهي عنصر إصابة الحيوانات الذي يمكن رؤيته على أنه يصاب بالدجاج المقاتل لأن أقدام الدجاج تتعثر بسبب الحفر لفترة طويلة أو أن منافس الدجاج قوي للغاية ، (٣) ظاهرة مصارعة الديوك في القرية سومبريجو كولون عونوت من جهة المجتمع، العلماء، والممارسين القانونيين. أولاً، وجهات نظر مختلفة عنها المجتمع، بعضه باختيار التزام الصمت وعدم التعليق على أي شيء، وكان هناك أيضاً أولئك الذين كانوا غير مهتمين بالشرط لأنه من ناحية هناك فوائد ولكن من ناحية أخرى، كانت الخسائر تنتهك المعايير القانونية والدينية، ولكن ليس كثير من الناس يعتبرون مصارعة الديوك الطبيعية. لأن افتراض منهم هو مصارعة الديك كالشكل من أشكال الهواية والترفيه. ثانياً، يعتبر العلماء أن أي شكل أو سبب يستخدم لتبرير عقد مصارعة الديوك هو عمل ينتهك القواعد الدينية والقانونية. هناك جهود يبذلها العلماء ويقترحون التغلب على هذه الأنشطة أو الحد منها بجهود وقائية وهي جهود الوقاية من خلال التواصل مع الجمهور من خلال الأنشطة الإعلامية التي يعقدها المجتمع. ثالثاً، الممارسون القانونيون (الشرطي)، فإنهم يعتبرون أنه عند استخدام مصارعة الديوك فقط باعتبارها لعبة منتظمة بين اثنين من الديكة المقاتلة كشكل من أشكال توزيع الهوايات، يعتبر النشاط قانونياً، ولكن إذا كان هناك عناصر من المقامرة، فهذا شكل من أشكال انتهاك الفعل الإجرامي. تنقسم الجهود التي تبذلها الشرطة للتغلب على مصارعة الديوك أو الحد منها إلى ثلاثة أجزاء، هي: التدابير الوقائية، وهي التعامل مع الوسائل في شكل التشيئة الاجتماعية للمجتمع، وتمثيل الجهود، أي اتخاذ الإجراءات أو الإجراءات من التقارير التي تلقتها الشرطة، والجهود الإصلاحية وذلك من خلال توفير التوجيه لأولئك السجناء الذين يتعشرون في قضايا المقامرة بعدم تكرار ذلك.